

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan proses dalam mendapatkan pengalaman baru yang didapatkan melalui pembelajaran yang dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Seperti yang dikutip dalam buku *Landasan Pendidikan* yang menyatakan bahwa “Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, sedangkan dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal ‘’.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut para ahli, antara lain sebagai berikut: Pendidikan adalah ‘’Berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif ‘’.<sup>2</sup> Dengan kata lain pendidikan dapat dilakukan oleh seorang pendidik kepada anak didiknya dalam memberikan pengajaran dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah agar dapat memberikan pengalaman dan ilmu baru yang maksimal kepada anak didiknya. Sedangkan dalam buku *Pengantar ilmu Pendidikan* mengemukakan bahwa

---

<sup>1</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal 1-5

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991 ) hal 28

pendidikan adalah “Suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan “. <sup>3</sup> Dengan kata lain pendidikan diberikan untuk mempengaruhi anak didiknya agar dapat memiliki sifat yang baik yang sesuai dengan cita-cita pendidikan yaitu menjadikan anak didik sebagai manusia yang berpendidikan yang dapat membenakan mana yang benar dan mana yang salah serta dapat berfikir secara realistis dan logis atau dapat diterima oleh akal manusia.

Selanjutnya KH. Hasyim Asy’ari mengemukakan bahwa Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia secara utuh, sehingga manusia bisa taqwa (takut) kepada Allah SWT, dengan benar-benar mengamalkan segala perintah-Nya mampu menegakkan keadilan dimuka bumi, beramal sholeh dan maslahat, pantas menyandang predikat sebagai makhluk yang paling mulia dan lebih tinggi derajatnya dari segala jenis makhluk Allah yang lainnya. <sup>4</sup> Dengan kata lain pendidikan diberikan agar manusia dapat menjadi manusia yang sempurna, berbudi pekerti baik serta sebagai manusia yang senantiasa taat kepada Tuhan dan agamanya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian pendidikan adalah upaya dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk kepribadian

---

<sup>3</sup> Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ( IKIP Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, 1973 ) hal 274

<sup>4</sup>Rohinah M. Noor, *Kh.Hasyim Asy’ari Memodernisasi Nu & Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2010), hal 18

yang baik agar peserta didik dapat menjadi manusia yang sempurna yang memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tinggi yang nantinya dapat berguna bagi agama, Nusa dan Bangsa.

Sedangkan secara terminologis, pendidikan menurut undang-undang SISDIKNAS:

Pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>5</sup>

Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk manusia, dikarenakan dengan pendidikan manusia dapat menambah ilmu serta pengalaman yang nantinya dapat berguna dalam kehidupan sehari-harinya, tidak untuk dirinya sendiri melainkan untuk orang lain, masyarakat bahkan sampai berguna untuk agama serta Negeranya.

Dari berbagai pendapat tersebut diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengertian pendidikan adalah suatu proses bimbingan melalui pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya ke tingkat kedewasaan agar terbentuk pribadi yang luhur untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat.

Setelah mengetahui pengertian pendidikan maka selanjutnya penulis akan menguraikan pengertian agama, seperti yang dikutip dari buku

---

<sup>5</sup> UU No 20 Tahun 2003 RI tentang sistem pendidikan nasional, hal 2

Akidah Islam, yaitu bahwa Agama merupakan suatu sistem tata keimanan atau keyakinan atas adanya suatu makhluk di luar manusia dan satu tata peribadatan manusia kepada yang dianggap mutlak, mengatur hubungan manusia dengan alam lain sesuai dengan tata keimanan dan tata kepribadatannya. Yang membedakan mana yang halal dan mana yang terlarang ( haram ) yang dapat membawa atau mendorong umat yang menganutnya untuk menjadi umat yang mempunyai kesatuan rohani yang kuat.<sup>6</sup>

Sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari, agama mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan adanya agama manusia dapat membedakan mana yang boleh untuk dilakukan di dunia dan yang dilarang untuk dilakukan, selain itu manusia juga dapat memahami bagaimana cara berbuat baik terhadap sesama, lingkungan dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama tersebut.

Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia. Oleh karena itu agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan

---

<sup>6</sup> Zaky Mubarak, *Akidah Islam*, ( Yogyakarta: UII Press, 2001 ) hal 47

dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab.<sup>7</sup>Oleh karena itu dengan adanya agama kehidupan manusia dapat berjalan seimbang antara kehidupan yang dijalani di dunia maupun di akhirat kelak, karena dalam agama diajarkan bagaimana cara berbuat baik agar mendapatkan ketenangan hati selama di dunia serta melakukan ajaran-ajaran yang diperintahkan oleh agama dan menjauhi yang dilarang oleh agama agar nantinya manusia mendapatkan ketenangan di akhirat kelak

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa agama merupakan suatu tuntutan yang datang dari Allah SWT yang ditujukan untuk semua umat manusia agar dapat menjadi pribadi yang berbudi pekerti baik dan dapat mengatur kehidupannya didunia dan di akhirat melalui jalan yang telah ditentukan Allah agar dapat memperoleh ketentraman hati dalam kehidupannya.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara meyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.<sup>8</sup> Sebagaimana seperti yang dikemukakan oleh para ahli antara lain sebagai berikut: dalam

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 86-87

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011 ), hal 86

buku ‘‘Metodologi Pendidikan Agama Islam’’ adalah ‘‘Pendidikan agama Islam adalah Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat mengamalkan ajaran – ajaran agama Islam serta menjadikannya *way of life* (jalan hidupnya) sehari–hari dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat’’.<sup>9</sup> Dengan kata lain pendidikan agama Islam diberikan sebagai suatu bimbingan keagamaan terhadap peserta didik yang nantinya diharapkan peserta didik dapat mengamalkannya dikehidupan sehari-harinya.

Sedangkan dalam buku Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi mengemukakan bahwa ‘‘Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan’’.<sup>10</sup> Dengan kata lain pendidikan agama Islam dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik agar peserta didik dapat meyakini dan memahami ajaran agama Islam yang telah diajarkan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan agama yang diberikan kepada anak supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari–hari agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran islam sehingga terjalin kebahagiaan didunia dan di akhirat.

---

<sup>9</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Bina Ilmu, 2004 ) hal 12

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005 ) hal 132

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah tempat berpijak yang harus dimiliki oleh setiap kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana yang terdapat dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa ‘Dasar atau fundamental merupakan suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam rangka menyelenggarakan pendidikan’.<sup>11</sup> Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

### a. Dasar Al-Qur’an

Dasar Al-Qur’an merupakan dasar yang dipakai dalam pendidikan agama Islam dengan menggunakan penguatan berupa dalil-dalil Al-Qur’an serta Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dasar pendidikan agama Islam menurut buku Pengantar Filsafat Pendidikan Islam adalah: ‘Firman Allah dan Hadist Rasulullah.’<sup>12</sup> Dengan kata lain dasar pendidikan agama Islam adalah kitabullah dan sunnatullah, maka pendidikan agama Islam yang telah menancap dalam diri seseorang tidak dapat dengan mudah digoyahkan oleh keadaan ataupun situasi apapun. Sehingga mereka dapat mentaati kedua dasar tersebut dengan selamat di dunia maupun diakhirat, sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur’an surat al-‘Alaq ayat 1-5

اقر ابا سم ربك الذي خلق ﴿١﴾ خلق الانسان من علق ﴿٢﴾ اقر او ربك الاكرم ﴿٣﴾ ﴿٤﴾ ﴿٥﴾

<sup>11</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Bina Ilmu, 2004 ), hal 39

<sup>12</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, ( Bandung: al-Ma’arif, 1964 ), hal 41

الذی علم بالقلم ﴿۵﴾ علم الانسان ما لم يعلم ﴿۴﴾ (الاق: ۱-۵)  
 ‘Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang  
 menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal  
 darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang  
 mengatur (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar  
 kepada manusia apa yang tidak diketahuinya ‘.(Q.S Al-‘Alaq ayat  
 1-5)<sup>13</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Tuhan telah menciptakan manusia dari segumpal darah yang selanjutnya menjadi segumpal daging dengan organ-organ tubuh yang terbentuk secara perlahan sehingga pada akhirnya segumpal daging tersebut terbentuk manusia secara sempurna, dari sini dapat diartikan bahwa manusia harus selalu mengingat akan Tuhan yang telah menciptakan manusia di muka bumi ini. Tuhan juga lah yang telah mengatur kehidupan manusia sehingga apapun yang telah ditakdirkan oleh Tuhan manusia harus bisa menerima secara ikhlas. Selain itu Tuhan pula yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya akan hal-hal yang akan terjadi selanjutnya, agar manusia dapat berhati-hati dalam melangkah.

#### b. Dasar As-Sunnah

Dasar As-Sunnah merupakan dasar yang diperoleh dari perkataan, perbuatan dan pengakuan dari Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang terdapat dalam buku Ilmu Pendidikan

<sup>13</sup>Al-Qur’an dan terjemah, Departemen Agama RI, (surabaya: Al-Hidayah, 1971), hal 680

Islam yang mengatakan bahwa ‘Sunnah merupakan ajaran kedua setelah Al-Qur’an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari’ah, Sunnah berisi tentang petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya. Untuk membina umat menjadi manusia atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rosululloh menjadi pendidik utama. Beliau sendiri mendidik pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Arqam, kedua menggunakan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk islam’.<sup>14</sup>

Oleh karena itu As-Sunnah merupakan dasar kedua setelah Al-Qur’an sebagai cara untuk membina manusia menjadi muslim yang baik. Dengan As-Sunnah maka dapat dilihat bahwa pendidikan agama Islam sangat penting karena dapat membimbing, mengajarkan serta mendidik manusia agar mendapatkan pengalaman baru sehingga dapat menjalankan kehidupan di dunia ini dengan baik dan berada di jalan yang benar.

Dengan kedua dasar tersebut, diharapkan pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik dan seumur hidup, di karenakan sudah adanya dalil dalam Al-Qur’an dan Sunnah Rosululloh SAW yang menyatakan tentang pentingnya suatu pendidikan untuk manusia yang diharapkan dapat membentuk karakter manusia yang berakhlak baik dan berbudi pekerti luhur.

---

<sup>14</sup>Zakiyah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 19-20

### 3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan suatu yang di harapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Dan pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Sebagaimana yang dikutip dalam buku Landasan Pendidikan yang menyatakan bahwa Tujuan pendidikan merupakan “Masalah yang sangat penting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan kearah mana anak didik dibawa.<sup>15</sup>

Oleh karena itu tujuan pendidikan selain untuk mencapai apa yang telah diharapkan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung juga menjadi patokan seorang guru dalam menentukan apa hasil yang akan didapatkan dari pembelajaran tersebut.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli pendidikan Islam seperti yang dikutip dari buku Ahmad Patoni adalah sebagai berikut :

Menurut Imam Al-Ghozali, tujuan Pendidikan Agama Islam yang hendak dicapai yaitu: kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, kesempurnaan manusia yang dimaksud adalah kebahagiaan didunia dan diakhirat. dan Menurut Muhammad Athiyah Al Abrasi, mengemukakan tujuan pendidikan secara umum ialah : untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat supaya dapat

---

<sup>15</sup> Binti maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 127

menguasai profesi tertentu, ketrampilan sehingga dapat mencari rejeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian.<sup>16</sup>

Menurut para ahli seperti yang dikemukakan di atas semua menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam membentuk manusia yang sempurna yaitu manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak yang akan menjalani kehidupan di dunia agar dapat menjalani kehidupannya menurut tuntunan agama Islam supaya menjadi pribadi muslim yang baik.

Pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka dari itu tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini. Tujuan umum yang membentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Fungsi pendidikan Islam, dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 151:

كما ارسلنا فيكم رسولا لا منكم يتلو عليكم آياتنا و ير كيكم و يعلمكم الكتب و الحكمة و يعلمكم ما لم

تكونوا تعلمون ﴿١٥١﴾ البقرة: (١٥١)

---

<sup>16</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Bina Ilmu, 2004 ) hal 44 - 45

*“Sebagaimana kami telah mengutus kepada kamu sekalian seorang rasul diantara kau yang membacakan ayat-ayat kami kepadamu, menyucikan mu, mengajarkan al-Kitab, dan al-hikmah, dan mengajarkan kepadamu yang belum kamu ketahui”.*(QS. Al-Baqarah : 151).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mengutus Rosul untuk membacakan ayat-ayat Al-Quran untuk manusia serta mengajarkan manusia untuk selalu mensucikan Al-Qur’an dan mengajarkan kepada manusia apa yang belum manusia ketahui di muka bumi ini. Agar manusia dapat belajar isi dari kandungan Al-Qur’an dan dapat menjalankannya di dalam kehidupan sehari-harinya. Ayat diatas juga menjelaskan bahwa fungsi pendidikan agama islam adalah mengajarkan umat manusia untuk selalu membaca Al-Qur’an, mensucikan diri sebelum beribadah, serta selalu semangat dalam memperdalam pengetahuan yang belum diketahuinya.

Dari ayat di atas ada lima fungsi pendidikan yang dibawa Nabi Muhammad, yang dijelaskan dalam tafsir al-Manar karangan Muhammad Abduh.

- a. Membacakan ayat-ayat kami, (ayat-ayat Allah) ialah membacakan ayat-ayat dengan tidak tertulis dalam al-Quran (*al-Kauniyah*), ayat-ayat tersebut tidak lain adalah alam semesta. Dan isinya termasuk diri manusia sendiri sebagai mikro kosmos. Dengan kemampuan membaca ayat-ayat Allah wawasan seseorang semakin luas dan mendalam,

sehingga sampai pada kesadaran diri terhadap wujud zat Yang Maha Pencipta (yaitu Allah).

- b. Menyucikan diri merupakan efek langsung dari pembacaan ayat-ayat Allah setelah mengkaji gejala-gejalanya serta menangkap hukum-hukumnya. Yang dimaksud dengan penyucian diri menjauhkan diri dari syirik (menyekutukan Allah) dan memelihara akhlaq al-karimah. Dengan sikap dan perilaku demikian fitrah kemanusiaan manusia akan terpelihara.
- c. .Yang dimaksud mengajarkan al-kitab ialah al-Quran al-karim yang secara eksplisit berisi tuntunan hidup. Bagaimana manusia berhubungan dengan tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya.
- d. Hikmah, menurut Abduh adalah hadits, akan tetapi kata al-hikmah diartikan lebih luas yaitu kebijaksanaan, maka yang dimaksud ialah kebijaksanaan hidup berdasarkan nilai-nilai yang datang dari Allah dan rasul-Nya. Walaupun manusia sudah memiliki kesadaran akan perlunya nilai-nilai hidup, namun tanpa pedoman yang mutlak dari Allah, nilai-nilai tersebut akan nisbi. Oleh karena itu, menurut Islam nilai-nilai kemanusiaan harus disadarkan pada nilai-nilai Ilahi (al-Quran dan sunnah Rasulullah).
- e. Mengajarkan ilmu pengetahuan, banyak ilmu pengetahuan yang belum terungkap, itulah sebabnya Nabi Muhammad mengajarkan pada umatnya

ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh umat sebelumnya. Karena tugas utamanya adalah membangun akhlak al-Karimah.<sup>17</sup>

Disamping nilai-nilai yang ingin ditransfer dari generasi ke generasi yang sudah menjadi naluri bahwa manusia ingin mempertahankan hidupnya maupun generasinya. Untuk itu mereka berusaha untuk menransfer pengetahuan dan ketrampilannya kepada generasi berikutnya melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi utamanya pendidikan agama Islam yaitu :

Mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh, secara seimbang dengan perwujudan ketumdkan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.<sup>18</sup>

Dengan mengembalikan kajian antropologi dan sosiologi ke dalam perspektif al-Quran dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah :

- a. Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenal jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran ilahi, sehingga tumbuh kemampuan membaca (analisis) fenomena alam dan kehidupan serta memahami hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Dengan himbauan ini akan menumbuhkan kreativitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Tuhan "pencipta".

---

<sup>17</sup>M. Abduh, *Tafsir al-Manar*, Juz III (Beirut : Darul Ma'arif, 1996), hal. 29

<sup>18</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004 ) hal 54

- b. Membebaskan manusia dari segala analisis yang dapat merendahkan martabat manusia (fitrah manusia), baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar.
- c. Mengembalikan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial.<sup>19</sup>

Dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah kesempurnaan ruh (jiwa) manusia yang pada hakikatnya menjadi inti keberadaan manusia dalam perjuangan hidupnya mencari keridhaan Allah. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam pada dasarnya memperoleh tujuan ideal guna mengantarkan dan mengarahkan manusia dalam upaya memantapkan dan menjaga kesucian jiwanya. Dapat pula dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi muslim seutuhnya adalah pribadi yang ideal menurut ajaran Islam yakni, meliputi aspek-aspek individual, sosial dan aspek intelektual. Semua aspek itu adalah sesuai dengan hakikatnya sebagai seorang muslim yang mengabdikan seluruh hidupnya kepada Allah Swt. sesuai tuntunan Al-quran.

## **B. Tinjauan tentang Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

---

<sup>19</sup>Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 36-37

Yang dimaksud dengan anak usia dini atau anak pra sekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Dalam buku Pendidikan Anak Pra Sekolah mengatakan bahwa ‘Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan–5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.<sup>20</sup>

Dalam buku Ilmu Jiwa Perkembangan, Usia pra sekolah menurut Harlock dimaksudkan untuk membedakan anak dari saat dia dianggap kecil baik secara fisik maupun mental, karena itu dalam usia pra sekolah juga disebut dengan masa persiapan.<sup>21</sup> Dengan kata lain usia pra sekolah merupakan usia anak-anak yang belum merasakan pelajaran di sekolah dan membutuhkan bimbingan sebelum mereka menghadapi sekolah dasar. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa *trozt alter 1* (masa pembangkang tahap 1).

---

<sup>20</sup>Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003 ) hal 19

<sup>21</sup> Retno Indayani, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Tulungagung, Fak. Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel, 1992), hal 83

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian anak usia dini adalah anak-anak dengan usia 3-6 tahun yang sudah membutuhkan bimbingan melalui pengajaran dan pembelajaran yang didapatkan dari pendidikan yang dapat berlangsung di taman kanak-kanak (TK), Taman bermain, Tempat penitipan anak, dan kelompok bermain (KB).

## **2. Perkembangan Anak usia Dini**

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara teratur dan terus menerus baik berupa bertambahnya jumlah atau ukuran dari hal-hal yang sudah ada maupun perubahan karena munculnya unsur-unsur yang baru. Sebagaimana yang dikutip dari buku Format PAUD yang menyatakan bahwa “Sejak bayi dilahirkan ia sudah memiliki gambaran lengkap tentang dunia ini, hanya saja gambaran tersebut masih kabur dan samar-samar. Terbawa oleh perkembangannya, gambaran total yang samar-samar tadi berangsur-angsur menjadi terang dan bagian-bagiannya bertambah nyata, jelas dan strukturnya semakin lengkap. Timbullah kemudian unsur-unsur yang kompleks, umpamanya unsur gerak, jarak, bentuk, struktur dan warna”<sup>22</sup>.

Perkembangan pada anak tidak sama dengan pertumbuhannya, keduanya memang saling berkaitan. Namun dalam penggunaan kedua pengertian tersebut seringkali dikacaukan oleh satu sama lain. Bila

---

<sup>22</sup>....., *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hal 81

pertumbuhan menjelaskan tentang perubahan dalam bentuk dan ukuran, sedangkan perkembangan merupakan perubahan dalam kompleksitas dan fungsinya.<sup>23</sup>

Oleh karena itu di lihat dari pengertian di atas, tidak ada yang dapat memisahkan antara perkembangan anak dan pertumbuhannya, karena keduanya saling bertautan. Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya bentuk fisik seorang anak, mulai dari bertambahnya tinggi badan serta berat badan dan perkembangan merupakan suatu proses yang berlangsung beriringan dengan bertambahnya pertumbuhan seorang anak, misalnya saja bertambahnya perkembangan anak dalam hal membaca dan menjadikan seorang anak lebih dewasa daripada sebelumnya.

Sebagaimana dikutip dalam buku formad PAUD yang menyatakan bahwa ‘‘Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8 sampai 18 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel otak tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa jika

---

<sup>23</sup> ....., *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal 20

mngabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini.<sup>24</sup>

Keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama, perkembangan langsung dalam usaha menjaga dan membina perkembangan anak dari fase ke fase, utamanya ketika anak berada pada tahun-tahun awal pertumbuhan dan perkembangannya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 7 ayat 2 yang berbunyi: “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar pada anaknya “. <sup>25</sup>Dengan kata lain keluarga merupakan faktor pengaruh utama yang mampu mendidik anak-anaknya sebelum mereka mendapatkan pendidikan secara formal di sekolah.

Oleh karena itu orang tua merupakan pendidik utama yang sangat dibutuhkan oleh anak, karena orang tua adalah tokoh panutan yang nantinya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak di dalam kehidupan yang akan datang. Sebagai orang tua seharusnya saling berjalan beriringan dalam mendidik anak, agar anak tidak ketergantungan dengan satu orang tua saja.

Fase perkembangan dapat diartikan sebagai penahapan atau pembabakan rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-

---

<sup>24</sup> ....., *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal, 32

<sup>25</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, ( Jakarta: Cemerlang, 2003 ), hal 10

ciri khusus atau pola-pola tingkah laku tertentu. Para ahli mengemukakan hal yang berbeda tentang pembabakan atau periodisasi perkembangan ini. Pendapat-pendapat tersebut secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu berdasarkan analisis biologis, didaktis dan psikologis.<sup>26</sup>

Adapun ciri tahapan perkembangan berdasarkan aspek perkembangan anak usia dini sebagaimana yang dikutip dari buku Pendidikan Anak Pra Sekolah adalah sebagai berikut:

#### 1. Perkembangan jasmani

Pada saat anak mencapai tahapan prasekolah (3-6 tahun) ada ciri yang jelas berbeda antara anak usia bayi dan anak prasekolah. Perbedaannya terletak dalam penampilan, proporsi tubuh, berat, panjang badan, dan ketrampilan yang mereka miliki. Gerakan anak prasekolah lebih terkendali, dan terorganisasi dalam pola-pola seperti menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat terjuntai secara santai, dan mampu melangkahkan kaki dengan menggerakkan tungkai dan kaki. Terbentuknya pola-pola tingkah laku ini, memungkinkan anak untuk berespon terhadap berbagai situasi,

Ketrampilan motorik kasar dan halus sangat cepat kemajuannya pada tahapan anak prasekolah. Ketrampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh, misalnya

---

<sup>26</sup>Novan Ardy Wijaya, Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal, 84

melompat, main jungkat jungkit dan berlari. Ketrampilan motorik halus misalnya kegiatan membalik halaman buku, menggunakan gunting, dan menggabungkan kepingan apabila bermain *puzzle*.

## 2. Perkembangan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati. Jadi merupakan tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan anak dari cara berfikir/kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.<sup>27</sup>

Dengan kata lain setelah anak berusia 2-4 tahun mereka mulai dapat belajar dengan menggunakan pemikirannya, tahapan bantuan kehadiran sesuatu di lingkungannya, anak-anak akan mampu mengingat kembali simbol-simbol dan membayangkan benda yang tidak tampak secara fisik.

## 3. Perkembangan bahasa

Sementara anak tumbuh dan berkembang, produk bahasa mereka meningkat dalam kuantitas, keluasaan dan kerumitannya,. Mempelajari perkembangan bahasa biasanya ditujukan pada

---

<sup>27</sup>....., *Pendidikan Anak Prasekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003 ) hal 27

rangkaian dan percepatan perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa sejak usia bayi dan dalam kehidupan selanjutnya.

Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi suara saja lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan kemauannya, berkembang menjadi komunikasi melalui ajaran yang tepat dan jelas.<sup>28</sup>

Oleh karena itu anak prasekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain: dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi.

#### 4. Perkembangan emosi dan sosial

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Pada tahap ini emosi anak usia prasekolah lebih rinci, anak cenderung mengekspresikan emosi dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering mereka perlihatkan dan sering berebut perhatian guru.

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat tempat anak itu berada. Perkembangan sosial anak merupakan hasil

---

<sup>28</sup>....., *Pendidikan Anak Prasekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003 ) hal 29

belajar, bukan hanya sekedar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dalam berfikir dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya. Perkembangan sosialisasi yang optimal diperoleh dari respon yang diberikan oleh tatanan kelas pada awal anak masuk sekolah yang berupa tatanan sosial yang sehat dan sasaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif. Bagi anak prasekolah, kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial anak semakin berkembang.<sup>29</sup>

Diharapkan melalui kegiatan dikelas, anak prasekolah dapat dikembangkan minat dan sikap terhadap orang lain. Tatanan sosial yang sehat akan mampu mengembangkan perkembangan konsep dan yang positif. Diantara berbagai ragam kegiatan dikelas ini, bermain merupakan kegiatan yang sangat mendukung perkembangan anak.

Masalah sosial dan emosional yang sering muncul pada anak usia dini antara lain adalah:

1. Rasa cemas yang berkepanjangan atau rasa takut yang tidak sesuai dengan kenyataan.
2. Kecenderungan depresi, permulaan dari sikap apatis dan menghindar dari orang-orang disekitarnya.
3. Sikap yang bermusuhan terhadap anak dan orang lain.

---

<sup>29</sup> ....., *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal, 60

4. Gangguan tidur, gelisah, mengigau, mimpi buruk.
5. Gangguan makan, misalnya nafsu makan sangat menurun.<sup>30</sup>

Dari perkembangan tersebut, muncul pula faktor-faktor perkembangan yang mempengaruhi perkembangan anak masa pra sekolah. Jalan perkembangan dalam kehidupan masing-masing anak selalu dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri anak yang bersangkutan. Faktor dari dalam dari dalam disebut juga faktor indogen atau faktor intern. Sedangkan faktor dari luar disebut dengan faktor endogen atau faktor ekstern.

Sebagaimana yang dikutip dari buku Format PAUD yang mengatakan bahwa ‘Teori konvergensi yang mengedepankan perpaduan antara faktor genetis dan pengaruh lingkungan serta melancarkan konsep bahwa anak lahir sebagai *unitas multipleks*, yaitu lahir sebagai individu yang memiliki lebih dari satu bakat’. Perkembangan anak ditentukan oleh berbagai fungsi lingkungan yang saling berinteraksi dengan individu, melalui pendekatan yang sifatnya memberikan perhatian, kasih sayang, dan peluang untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan taraf dan kebutuhan perkembangannya.<sup>31</sup>

Selanjutnya dikutip dari buku Dunia Anak yang menyatakan bahwa ‘Perkembangan individu itu baik dasar (pembawaan)

---

<sup>30</sup> ....., *Pendidikan Anak Prasekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003 ) hal 32

<sup>31</sup> ....., *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal 82

maupun ajar (lingkungan) memainkan peranan penting. Anak lahir di dunia dengan membawa potensi-potensi yang dikembangkan, sedangkan lingkungan merupakan wadah untuk memungkinkan berkembangnya potensi tersebut.<sup>32</sup>

Oleh karena itu melihat dari aspek perkembangan anak maka pengalaman belajar anak hendaknya dirancang secara konkret dan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatannya sendiri. Anak-anak didorong untuk mengembangkan ketrampilan berkomunikasi dan berbahasa secara menyeluruh, yang meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Selain itu motivasi dan bimbingan diberikan agar anak mengenal lingkungannya.

### **3. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini**

Usia Dini (PAUD) menuntut pendidik yang memiliki kemampuan profesional, sosial dan pribadi yang baik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik adalah memahami perkembangan anak. Pemahaman tentang karakteristik perkembangan anak memberikan kontribusi terhadap pendidik untuk merancang kegiatan menata lingkungan belajar, mengimplementasikan pembelajaran, serta mengevaluasi perkembangan dan belajar anak.

Prinsip-prinsip perkembangan anak meliputi antara lain sebagai berikut:

---

<sup>32</sup>Husein Fadhullah, *Dunia Anak*, (Bogor: Cahaya, 2004) hal 12

- 1) Anak berkembang secara holistik.
- 2) Perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur.
- 3) Perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam didalam dan diantara anak.
- 4) Perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya.
- 5) Perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif.<sup>33</sup>

Prinsip-prinsip perkembangan tersebut memberikan implikasi bagi pendidik dalam menentukan tujuan, memilih bahan ajar, menentukan metode, memilih dan menggunakan media, serta mengevaluasi perkembangan dan mendukung belajar anak secara optimal. Ada beberapa hal yang mendasari munculnya praktik pembelajaran yang berorientasi perkembangan, antara lain adalah meningkatnya praktik pembelajaran yang bersifat formal di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini, kuatnya tuntutan dan tekanan orang tua dan masyarakat terhadap pengajaran yang lebih bersifat akademis, kesalahpahaman masyarakat tentang konsep pendidikan anak usia dini. Pembelajaran yang berorientasi perkembangan mengacu pada tiga hal penting yaitu: (1) Berorientasi pada usia. (2) Berorientasi pada anak secara individual. (3) Berorientasi pada konteks sosial budaya anak.

---

<sup>33</sup> ....., Format PAUD, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal 88

Sebagaimana yang dikutip dari buku *Format PAUD* yang menyatakan “Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak diusia tersebut. Manusia merupakan makhluk individu. Perbedaan individual juga harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi dan memenuhi harapan anak. Selain berorientasi pada usia dan individu yang tepat, pembelajaran melalui perkembangan juga harus mempertimbangkan konteks sosial budaya anak. Untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang bermakna, guru hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, dan faktor budaya yang melingkupinya”<sup>34</sup>.

Oleh karena itu sebaiknya pembelajaran dirancang supaya anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya, serta motivasi dan bimbingan diberikan supaya anak dapat mengenal lingkungannya, mengembangkan ketrampilan sosial, dan dapat belajar secara disiplin. Selain itu dengan adanya prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini memudahkan guru dalam memilih suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada usia anak didik agar dalam proses pembelajaran tidak memberatkan anak didik dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan.

---

<sup>34</sup>Novan Ardy Wijaya, Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal, 88

#### 4. Karakteristik Pembelajaran untuk Anak Usia Dini

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian, dalam hal belajar anak memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Dari uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Anak belajar melalui bermain.
2. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya.
3. Anak belajar secara alamiah.
4. Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik dan fungsional.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal

Oleh karena itu pembelajaran untuk anak usia dini dirancang menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi, pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, dan bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya.

## **5. Metode Pembelajaran Dimensi Perkembangan Anak Pra Sekolah**

Seperti uraian sebelumnya diatas, tidak semua metode cocok diterapkan dalam program kegiatan anak usia dini. Oleh karena itu metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

### **a. Bermain**

Menurut pendidik dan ahli psikologi, bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu. Sebagaimana dikutip dari buku Metode

Pengajaran Di Taman Kanak-kanak, ‘‘Bermain berarti berlatih, mengeksploitasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk menransformasise cara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia dewasa.<sup>36</sup>

Melalui kegiatan bermain yang dilakukan anak, guru akan mendapat gambaran tentang tahap perkembangan dan kemampuan umum anak. Bentuk-bentuk bermain antara lain sebagai berikut:

1. Bermain sosial

Peran guru yang mengamati cara bermain anak akan memperoleh kesan bahwa partisipasi anak dalam kegiatan bermain dengan teman-temannya. Masing-masing anak akan menunjukkan derajat berbeda, menurut Parten ‘‘Berbagai derajat partisipasi anak dalam kegiatan bermain, dapat bersifat soliter (bermain seorang diri), bermain sebagai penonton, bermain paralel. Bermain asosiatif dan bermain kooperatif (bermain bersama).

2. Bermain dengan Benda

Piaget mengemukakan bahwa ada beberapa tipe bermain dengan objek yang meliputi bermain praktis, bermain simbolik. Dan permainan dengan peraturan-peraturan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Moeslichatoen. R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004 ), hal 24

<sup>37</sup>Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal 106

Bermain praktis adalah bentuk bermain yang pelakunya memakai berbagai kemungkinan mengeksplorasi objek yang dipergunakan. Misalnya anak bermain dengan kartu-kartu, kartu-kartu tersebut dapat diletakkan berdiri seolah-olah menjadi pagar atau dinding. Dalam hal ini dikatakan bahwa anak bermain simbolik. Dalam bermain simbolik tersebut anak menggunakan daya imajinasinya. Suatu permainan dapat dimainkan dengan menggunakan peraturan yang dibuat sendiri. Bagaimana cara anak menggunakan alat permainan dengan peraturan tertentu tergantung pada kematangan dan pengalaman anak.

### 3. Bermain Sosio-Dramatik

Bermain sosio-dramatik banyak diminati oleh para peneliti. Karena bermain sosio-dramatik mempunyai beberapa elemen yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bermain dengan melakukan imitasi. Anak bermain pura-pura dengan melakukan peran orang disekitarnya, dengan menirukan tingkah laku dan pembicaraannya.
- b. Bermain pura-pura seperti suatu objek. Anak melakukan gerakan dan menirukan suara yang sesuai dengan objeknya, misalnya anak menirukan mobil sambil berlari dan bersuara seperti mobil.

- c. Bermain peran dengan menirukan gerakan. Misalnya anak bermain menirukan pembicaraan antara guru dan murid atau antara orang tua dan anak.
- d. Persisten. Anak melakukan kegiatan bermain dengan tekun sedikitnya selama 10 menit.
- e. Interaksi. Anak bermain paling sedikit dengan dua orang temannya atau lebih.
- f. Komunikasi verbal. Pada saat bermain disetiap adegan anak melakukan interaksi dengan teman bermainnya.<sup>38</sup>

Oleh karena itu metode yang banyak digunakan di PAUD yaitu metode bermain, karena dengan bermain dapat menjadi motivasi bagi anak didik untuk belajar serta mempunyai pengaruh yang positif karena anak dapat merasakan pembelajaran tersebut tidak hanya serius di dalam kelas melainkan juga dapat dilakukan diluar kelas dengan suasana yang menyenangkan.

b. Karyawisata

Bagi anak usia dini karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi. Karyawisata juga berarti membawa anak usia dini ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan, pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak didalam kelas, dan juga

---

<sup>38</sup>Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal103-107

memberikan kesempatan anak untuk mengobservasi dan mengalami sendiri dari dekat.

Dengan berkaryawisata diharapkan seorang murid dapat mengeksplor kemampuan mereka dalam mengamati suatu objek sehingga dapat mengetahui dan menjelaskan hasil dari pengamatan mereka tentang objek tersebut, selain itu berkaryawisata juga memberikan tambahan pengalaman kepada peserta didik dan memberikan variasi pembelajaran yang baru sehingga walaupun dengan bermain-main anak didik memperoleh ilmu yang lain yang didapat dari kegiatan tersebut.

Berkaryawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi. Juga memperkaya lingkup program kegiatan anak usia dini yang tidak mungkin dihadirkan dikelas seperti: melihat bermacam-macam hewan dan mengamati proses pertumbuhan.

c. Bercerita

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak. Ada beberapa teknik

mendongeng antara lain: membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi suatu buku sambil meneruskan bercerita, menceritakan dongeng, dan bercerita dengan menggunakan boneka. Dengan kata lain dengan bercerita membuat siswa dapat berilustrasi dan berangan-angan mereka sedang berada di dalam cerita tersebut.

d. Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

Demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak usia dini antara lain sebagai berikut:

1. Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan atau dilaksanakan atau memperagakan.
2. Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan.
3. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.
4. Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat dan tepat.
5. Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.

e. Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapatkan tugas. Di taman kanak-kanak tugas diberikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru. Dengan pemberian tugas, anak dapat melaksanakan kegiatan secara nyata dan menyelesaikan sampai tuntas. Pemberian tugas merupakan salah satu metode pengajaran yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa, kemampuan mendengar dan menangkap arti, dan kemampuan kognitif anak.<sup>39</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam suatu pembelajaran pemilihan metode secara tepat sangat dibutuhkan karena dengan penggunaan metode yang tidak memberatkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan menjadikan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung menjadi memuaskan, dan pembelajar pun berjalan efektif, karena anak didik merasa senang dengan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

## 6. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut akan

---

<sup>39</sup>Moeslichatoen, R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004 ), hal 25-28

tersusun secara runtut sehingga merupakan program. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri.

Cara menyusun dan menyampaikan bahan pendidikan kepada anak didik atau bentuk sebuah kurikulum penting sekali dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada berbagai bentuk organisasi kurikulum yang dikembangkan oleh para pakar dalam pendidikan yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Kurikulum yang sifatnya terpisah-pisah, artinya setiap mata pelajaran mempunyai kurikulum tersendiri dan satu dengan lainnya tidak berkaitan. Karena masing-masing pelajaran mempunyai organisasi yang terintegrasi. Memang dalam beberapa hal kurikulum semacam ini masih di akui keunggulannya karena dalam menyusun kurikulum satu mata pelajaran tidak perlu mempertimbangkan atau dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya.
- b. Kurikulum yang saling berkaitan. Antara masing-masing mata pelajaran ada keterkaitannya, antara dua mata pelajaran masih ada kaitannya. Dengan demikian anak mendapat kesempatan untuk melihat keterkaitan antar mata pelajaran, sehingga anak masih

dapat belajar mengintegrasikan walaupun hanya antara dua mata pelajaran saja.

- c. Kurikulum yang terintegrasikan. Dalam kurikulum ini anak mendapat pengalaman yang luas, karena antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain saling keterkaitan. dengan demikian seluruh mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh.<sup>40</sup>

### **C. Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini**

Penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam memperkenalkan dan mengajarkan agama Islam pada anak usia 3-6 tahun yang memerlukan bimbingan keagamaan sebelum mereka masuk ke dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Sebagaimana yang dikutip dalam buku Ilmu Pendidikan Islam yang menyatakan bahwa ‘‘Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh’’.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> ..... *Pendidikan Anak Prasekolah*, hal 56-57

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 28

Oleh karena itu penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini sangatlah tepat, karena dengan menanamkan agama pada anak sejak kecil akan mampu membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang baik dan luhur dan dapat mengaplikasikan isi dari agama tersebut ke kehidupan sehari-harinya.

Dalam penerapan pendidikan agama pada anak usia dini hampir sama dengan penerapan pembelajaran mata pelajaran lainnya. Sebagaimana yang dikutip dalam buku Format PAUD yang mengatakan bahwa ‘‘Dalam penerapan pembelajaran ini, anak diberi kesempatan untuk melakukan sesuai dengan minat dan keinginannya, yaitu mulai dari membuat perencanaan, mengerjakan, dan melaporkan kembali. Prosedur pelaksanaan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

a. Tahap merencanakan (Planning Time)

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukannya. Seperti menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

b. Tahap Bekerja (Work Time)

Setelah memilih kegiatan yang akan dilakukannya, anak-anak kemudian dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang telah dipilihnya. Pada tahap ini anak mulai bekerja, bermain, atau memecahkan masalah sesuai dengan apa yang telah

direncanakan sebelumnya. Disini peran guru hanya mendampingi siswa, memberikan dukungan, dan siap memberikan bimbingan jika anak membutuhkan.

c. Tahap melaporkan kembali (Review)

Setelah anak-anak selesai melakukan aktivitasnya, mereka kemudian diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya secara langsung, pada tahap ini guru berusaha agar anak-anak mengungkapkan perasaannya dengan tepat.<sup>42</sup>

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini juga harus menggunakan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran, selanjutnya memantau pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dan di akhiri dengan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini yang telah berlangsung.

## **2. Tujuan Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini**

Tujuan penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah untuk membina anak usia dini dalam mengenal pendidikan agama Islam secara garis besarnya. Sebagaimana yang dikutip dari buku Ilmu Pendidikan Islam yang menyatakan bahwa ‘‘Tujuan pendidikan agama Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut akan

---

<sup>42</sup>....., *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 116

semakin besar. Maka dari itu pendidikan agama Islam sejak masih pada taman kanak-kanak sampai sekolah dasar, gambaran Insan Kamil itu hendaknya sudah kelihatan<sup>43</sup>.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah untuk membentuk Insan Kamil yang bisa dilihat sejak anak-anak masih kecil, sehingga anak-anak hanya perlu memperdalam dan mengasah pengetahuannya tentang agama pada jenjang pendidikan selanjutnya.

### **3. Pentingnya Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini**

Dalam sejarah tampak erat hubungan pendidikan dengan keagamaan. Pendidikan agama Islam pertama kali harus diajarkan oleh orang tua, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Maka dari itu hal ini merupakan tanggung jawab keluarga. Selanjutnya pendidikan juga didapatkan dari seorang guru yang profesional, karena ia telah rela menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang seharusnya terpikul di pundak orang tua. Maka dari itu pendidikan juga dapat diperoleh melalui pembelajaran di sekolah. Masyarakat juga turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang diikat oleh kesatuan negara,

---

<sup>43</sup> Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 32

kebudayaan dan agama. Pemimpin masyarakat muslim menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya.<sup>44</sup>

Dengan kata lain walaupun perubahan jiwa keagamaan berawal dari keluarga, tetapi keadaan perkembangannya mendapat pengaruh dari badan-badan pendidikan lainnya seperti pendidikan di sekolah yang diberikan oleh guru maupun pendidikan di masyarakat yang diberikan oleh orang-orang di sekitar kita. Pendidikan agama harus ditanamkan sejak masih kecil dan perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang sifatnya mendidik sesuai dengan jiwa anak, yang nantinya akan tertanam dalam jiwa mereka dengan mudah dan tidak dapat digoyahkan dengan mudah pula.

---

<sup>44</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), hal 35-44